

Parturition in Q.S Maryam: 22-26 According to the Tafsir of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia

Fauzan Padurohman Azis¹, Agung Purnama, Muhammad Waliyuddin Rofi, Ade Burhanuddin, Jauzi Rofa Murrobhi, Fuzi Purwati.

Abstract

[Parturition in Q.S Maryam: 22-26 According to the Tafsir of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia]

The article discusses childbirth in the Quran, focusing on Surah Maryam: 22-26. It explains that when Maryam felt the pain of childbirth, she leaned on a date palm tree and ate the dates that fell. These actions have similarities with medical practices, where leaning position is beneficial for the mother during childbirth, and eating dates can replenish energy lost during childbirth. The study in the article employs a qualitative method of comparative study with a literature review approach. Data sources include Tafsir Kemenag (Ministry of Religious Affairs' Interpretation) and obstetrics books. Data collection techniques involve searching, while content analysis is used for analysis.

Keywords

Parturition — Birth — Quran — Science

ملخص

[الولادة في سورة مريم: 22-26 حسب تفسير وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا] المقال يتناول الولادة في القرآن، مركزًا على آيات مريم: 22-26. حيث يشرح الآية حالة مريم عندما شعرت بألم الولادة، ثم أسندت نفسها إلى نخلة وأكلت من التمر الذي سقط. هاتان الحالتان تتطابقان مع العلوم الطبية، حيث أن الوضع المستند فيه هو وضع جيد للأم خلال الولادة، وتناول التمر يمكن أن يعيد الطاقة المفقودة بعد الولادة. قامت الدراسة في المقال باستخدام المنهج النوعي للمقارنة مع التوجه نحو الدراسات المرجعية. ومصادر البيانات تشمل كتب تفسير وزارة الأوقاف وكتب علم القبالة. تم جمع البيانات باستخدام تقنية البحث، واستخدمت تقنية تحليل المحتوى في التحليل.

الكلمات المفتاحية

الولادة — القرآنية — العلم

Abstrak

[Partus dalam Q.S Maryam: 22-26 Menurut Perspektif Tafsir Kemenag Republik Indonesia] Artikel ini membahas tentang persalinan dalam Al-Qur'an yang difokuskan pada surat Maryam: 22-26. Dimana pada ayat tersebut menerangkan Ketika Maryam merasakan sakit karena akan melahirkan, kemudian dia bersandar pada pohon kurma dan memakan kurma yang jatuh. Kedua hal tersebut dalam dunia medis terdapat persamaan Dimana posisi bersandar merupakan posisi yang baik bagi ibu melahirkan dan memakan kurma dapat mengembalikan tenaga yang terbuang setelah melahirkan. Kajian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif studi komparasi dengan pendekatan kajian pustaka. Sumber data merupakan buku Tafsir Kemenag dan buku-buku ilmu kebidanan. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik penelusuran sedangkan tehnik analisis menggunakan tehnik analisis isi (*content analysis*)

Kata-kata Kunci

Partus — Persalinan — al-quran — Sains

¹Institut Agama Islam PERSIS Bandung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fauzanpadurohmanazis@gmail.com

Daftar Isi

1. Pendahuluan	30
2. Kajian Pustaka.....	30
2.1 Kajian Teori.....	30
2.1.1 obstetri.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu	31
3. Metode.....	31
4. Hasil dan Pembahasan	31
4.1 Hasil.....	31
4.1.1 Definisi persalinan	31
4.2. Pembahasan	33
4.2.1 Tafsir Q.S Maryam: 22-26	33
4.2.2 Hadits yang berkaitan dengan Persalinan	34
5. Kesimpulan.....	34
6. Pustaka.....	34

1. Pendahuluan

Persalinan atau melahirkan adalah proses alami yang kompleks dan penting dalam kehidupan manusia. Sejak awal kehamilan hingga saat bayi lahir, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisik dan hormonal untuk menyiapkan diri dalam menghadapi momen yang sangat dinanti-nanti ini. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek tentang persalinan, mulai dari tahapan-tahapan persalinan hingga perawatan pasca persalinan yang penting untuk kesejahteraan ibu dan bayi.

Dalam realitas yang berbicara tentang kemajuan medis dan teknologi modern, angka kematian ibu melahirkan masih merupakan sorotan gelap dalam dunia kesehatan global. Meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam penanganan kehamilan dan persalinan, masih terdapat negara-negara di mana kematian ibu melahirkan adalah masalah yang serius. Angka ini bukan hanya statistik dingin; setiap angka mewakili seorang wanita yang memiliki keluarga, mimpi, dan masa depan.

Kematian ibu melahirkan bukanlah masalah baru, namun, masih menjadi perhatian global. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 295.000 wanita meninggal setiap tahunnya karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Ini merupakan angka yang mengejutkan, terutama karena sebagian besar kematian ini bisa dicegah dengan akses yang memadai terhadap perawatan kesehatan dasar. (Zainal Arifin, 2023)

Beberapa faktor berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu melahirkan, termasuk akses terbatas terhadap perawatan medis berkualitas, kurangnya pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi, ketidaksetaraan gender, dan keadaan sosio-ekonomi yang buruk. Di banyak negara

berkembang, wanita sering menghadapi hambatan besar dalam mencari perawatan medis yang layak karena faktor-faktor seperti jarak ke fasilitas kesehatan, biaya yang tinggi, dan budaya yang menekan perempuan.

Posisi tubuh ibu saat melahirkan memiliki dampak besar terhadap kelancaran proses persalinan dan kesejahteraan ibu serta bayi yang akan dilahirkan. Pilihan posisi yang tepat dapat memfasilitasi pembukaan panggul dan mempercepat proses persalinan, sementara posisi yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang posisi yang optimal serta dukungan dari tenaga medis yang terlatih dapat memastikan bahwa ibu melahirkan dengan aman dan nyaman, meningkatkan peluang untuk pengalaman persalinan yang sukses. (Titik Hindriati,2021)

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Obstetri

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses di mana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Sarwono, 2008).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 1998).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persalinan adalah merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau bukan jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).

Teori yang menyebabkan persalinan

1) Teori Keregangan

Otot rahim mempunyai kemampuan meregang dalam batas tertentu. Setelah batas waktu tersebut terjadi kontraksi sehingga persalinan dapat dimulai. Keadaan uterus terus membesar dan menjadi tegang yang mengakibatkan iskemia otot-otot uterus.

2) Teori Penurunan Progesteron

Proses penebaran plasenta terjadi mulai umur kehamilan 28 minggu, dimana terjadi penimbunan jaringan ikat sehingga

pembuluh darah mengalami penyempitan dan buntu. Produksi progesteron mengalami penurunan sehingga otot rahim lebih sensitive terhadap oksitosin. Akibatnya, otot rahim mulai berkontraksi setelah tercapai tingkat penurunan progesteron tertentu.

3) Teori Oksitosin Internal

Oksitosin dikeluarkan oleh kelenjar hipofisis pars posterior. Perubahan keseimbangan estrogen dan progesteron dapat mengubah sensitivitas otot rahim sehingga sering terjadi kontraksi Braxton Hicks. Menurunnya konsentrasi progesteron akibat tuanya usia kehamilan menyebabkan oksitosin meningkatkan aktifitas sehingga persalinan dimulai.

4) Teori prostaglandin

Konsentrasi prostaglandin meningkat sejak umur kehamilan 15 minggu yang dikeluarkan oleh desiduas. Pemberian prostaglandin saat hamil dapat menimbulkan kontraksi otot rahim sehingga hasil konsepsi dapat dikeluarkan. Prostaglandin dianggap sebagai pemicu terjadinya persalinan. (Wanti Aotari,2020)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam jurnal ini adalah:

Skripsi Ati Hidayati berjudul "Persalinan Perspektif Mufassir dan Ilmu kebidanan (Kajian Surat Maryam 22-26).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama membahas dan mengkaji Al-Quran surat Maryam ayat 22-26. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah objek kajian. Penelitian ini berfokus pada penafsiran tafsir ilmi Kemenag Republik Indonesia.

3. Metode

Kajian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik penelusuran sedangkan tehnik analisis menggunakan tehnik analisis isi (*content analysis*)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Definisi persalinan

Menurut KBBI melahirkan adalah mengeluarkan anak (dari kandungan). Kata melahirkan mempunyai persamaan dengan

persalinan.

Persalinan adalah proses di mana bayi, plasenta, dan ketuban keluar dari uterus (JNPK-KR, 2008)

Selain itu, persalinan adalah proses alami di mana bayi dilahirkan dari rahim ibunya ke dunia luar melalui saluran lahir. Ini merupakan tahap akhir dari kehamilan yang melibatkan serangkaian kontraksi rahim yang bertujuan untuk membantu pengeluaran bayi dan plasenta. Persalinan biasanya dibagi menjadi tiga tahap: tahap pembukaan, tahap dorongan, dan tahap pengeluaran plasenta. Tahap pembukaan dimulai dengan pembukaan serviks dan berakhir ketika serviks sepenuhnya terbuka, memungkinkan bayi untuk melintasi panggul. Selama tahap dorongan, ibu menggunakan tenaga untuk mendorong bayi keluar melalui vagina. Tahap terakhir adalah pengeluaran plasenta, di mana plasenta dan jaringan lainnya dikeluarkan dari rahim setelah bayi lahir. (Wahyu Aprilia,2020)

4.1.2 Macam-Macam Persalinan

4.1.2.1 Berdasarkan cara nya persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Persalinan normal
Adalah proses kelahiran bayi yang terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (lebih dari 37 minggu) tanpa adanya penyulit, yaitu dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai bayi dan ibu.
- 2) Persalinan abnormal
Persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan operasi cesar. (Fitria Siswi Utami, Intan Mutiara Putri,2020)

4.1.2.2 Berdasarkan proses berlangsungnya persalinan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Persalinan Normal (Spontan) adalah proses lahirnya bayi pada Letak Belakang Kepala (LBK) dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam.
- 2) Persalinan Buatan adalah persalinan dengan tenaga dari luar dengan ekstrak siforceps, ekstraksi vakum dan sectio cesaria.
- 3) Persalinan Anjuran adalah bila kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan rangsangan. (Evin Noviana Sari,2022)

4.1.2.3 Berdasarkan lama kehamilan dan berat janin dibagi menjadi enam, yaitu :

- 1) Abortus

Pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan, berat janin < 500 gram dan umur kehamilan < 20 minggu

2) Immaturus

Pengeluaran buah kehamilan antara 22 minggu sampai dengan 28 minggu atau bayi dengan berat badan antara 500-900 gram

3) Prematurus

Persalinan pada usia kehamilan 28 minggu sampai dengan 36 minggu dengan berat janin kurang dari 1000-2499 gram.

4) Persalinan antara usia kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu dengan berat janin diatas 2500 gram.

5) Persalinan yang melampaui usia kehamilan 42 minggu dan pada janin terdapat tanda-tanda post matur.

6) Presipitatus

Persalinan kurang dari 3 jam. (Thania Alfi Gina Insani dkk, 2024)

4.1.3 Proses kelahiran normal

Proses kelahiran dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang di tandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta. Periode persalinan meliputi 4 fase/kala yaitu:

4.1.3.1 Kala I (Kala Pembukaan)

Pada kala 1 serviks membuka sampai terjadi pembukaan 10 cm. Kala 1 dinamakan pula kala pembukaan. Dapat dikatakan partus apabila timbul his dan mengeluarkan lendir yang bersemu darah dan disertai dengan pendataran (Effacement).

4.1.3.2 Kala II (Kala Pengeluaran Janin)

Kala ini disebut juga kala pengeluaran. Kala ini dimulai dari pembukaan lengkap sampai pengeluaran janin. Kala ini his menjadi kuat dan lebih cepat, kira-kira 2-3 menit sekali. Dalam fase ini dirasakan tekanan pada otot-otot dasar panggul yang dapat menimbulkan rasa ingin mengejan. Menjelang akhir kala I ketuban pecah yang ditandai dengan pengeluaran cairan secara mendadak. Ketuban pecah saat mendekati pembukaan lengkap diikuti keinginan mengejan akibat tertekannya pleksus frankenhauser. Kedua kekuatan his dan mengejan lebih mendorong kepala bayi sehingga terjadi kepala membuka pintu, subocciput bertindak sebagai hipomoglion, kemudian secara berturut-turut lahir ubun-ubun besar, dahi, hidung dan muka, serta kepala seluruhnya.

Kepala lahir seluruhnya dan diikuti oleh putar paksi luar. Setelah putar paksi luar berlangsung, maka persalinan bayi ditolong dengan cara: kepala di pegang pada os occiput dan dibawah dagu, kemudian ditarik dengan menggunakan cunam

kebawah untuk melahirkan bahu depan dan ke atas untuk melahirkan bahu belakang. Setelah kedua bahu lahir, ketiak dikait untuk melahirkan sisa badan bayi. Bayi lahir diikuti oleh sisa air ketuban.

4.1.3.3 Kala III (Pengeluaran Plasenta)

Kala III persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Proses ini dikenal sebagai kala persalinan plasenta. Seluruh proses biasanya berlangsung 10-30 menit setelah bayi lahir. Resiko perdarahan meningkat apabila kala III lebih lama dari 30 menit, terutama antara 30 dan 60 menit. Setelah bayi lahir uterus teraba keras dengan fundus uteri agak di atas pusat beberapa menit kemudian uterus berkontraksi lagi untuk melepaskan plasenta dari dindingnya. Biasanya plasenta lepas dalam 6 menit-15 menit setelah bayi lahir dan keluar spontan atau dengan tekanan pada fundus uteri. Pengeluaran plasenta, disertai dengan pengeluaran darah. Komplikasi yang terjadi pada kala III ini yaitu: perdarahan akibat atonia uteri, retensio plasenta, perlukaan jalan lahir, tanda gejala tali pusat.

4.1.3.4 Kala IV (Kala Pengawasan)

Dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir 2 jam setelah proses tersebut. Dua jam pertama setelah persalinan merupakan saat paling kritis bagi pasien dan bayinya. Tubuh pasien melakukan adaptasi yang luar biasa setelah kelahiran bayinya agar kondisi tubuh kembali stabil, sedangkan bayi melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan hidupnya. Kematian ibu terbanyak terjadi pada kala ini.

Menurut WHO, persalinan normal adalah persalinan yang dimulai secara spontan, berisiko rendah pada persalinan awal, dan tetap demikian selama proses persalinan.

4.1.4 Persalinan Caesar

Persalinan Caesar adalah proses persalinan dengan melakukan pembedahan di mana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histeretomi) untuk mengeluarkan bayi. Bedah caesar umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena berisiko kepada komplikasi medis lainnya. Faktor penyebab terjadinya operasi Caesar adalah Kegagalan proses persalinan normal, Detak jantung janin atau jabang bayi melambat, Kelelahan yang sangat akibat kondisi fisik melemah karena sang ibu sudah tidak kuat lagi mengejan dan kelelahan, atau bahkan hampir pingsan, Proporsi panggul dan kepala bayi tidak pas, terbukti secara medis menderita penyakit herpes.

4.1.5 Persalinan sungsang

Persalinan sungsang adalah suatu keadaan dimana posisi janin memanjang (membujur) dalam rahim dengan kepala berada pada bagian atas rahim (fundus uteri) dan bokong berada dibagian

bawah ibu. Penyebab Letak Sungsang dapat berasal dari faktor janin maupun faktor ibu.

4.1.5.1 Faktor Janin

- 1) Gemeli (kehamilan ganda)
Kehamilan dengan dua janin atau lebih dalam rahim, sehingga menyebabkan terjadinya perebutan tempat. Setiap janin berusaha mencari tempat yang lebih 3 nyaman, sehingga ada kemungkinan bagian tubuh yang lebih besar (yakni bokong janin) berada di bagian bawah rahim.
- 2) Hidramion (kembar air)
Didefinisikan jumlah air ketuban melebihi normal (lebih 2000 cc) sehingga hal ini bisa menyebabkan janin bergerak lebih leluasa walau sudah memasuki trimester ketiga.
- 3) Hidrocephalus
Keadaan dimana terjadi penimbunan cairan serebrospinalis dalam ventrikel otak, sehingga kepala menjadi besar serta terjadi pelebaran sutura-sutura dan ubun-ubun. Karena ukuran kepala janin terlalu besar dan tidak dapat berakomodasi dibagian bawah uterus, maka sering ditemukan dalam letak sungsang.

4.1.5.2 Faktor Ibu

- 1) Plasenta praevia
Keadaan dimana plasenta berimplantasi pada tempat abnormal, yaitu pada segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh pembukaan jalan lahir (ostium uteri internal). Akibatnya keadaan ini menghalangi turunnya kepala janin ke dalam pintu atas panggul sehingga janin berusaha mencari tempat yang lebih luas yakni dibagian atas rahim.
- 2) Panggul sempit
Sempitnya ruang panggul mendorong janin mengubah posisinya menjadi sungsang.
- 3) Multiparitas
Adalah ibu atau wanita yang pernah melahirkan bayi viable beberapa kali (lebih dari 4 kali), sehingga rahimnya sudah sangat elastis, keadaan ini membuat janin berpeluang besar untuk berputar hingga minggu ke-37 dan seterusnya.
- 4) Kelainan uterus (seperti uterus arkuatus, uterus bikornis, mioma uteri)
Adanya kelainan didalam uterus akan mempengaruhi posisi dan letak janin dalam rahim, janin akan berusaha mencari ruang / tempat yang nyaman.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Tafsir Q.S Maryam: 22-26

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ ۖ مَكَانًا قَصِيًّا فَاجَاءَهَا الْمَحَاضُ إِلَى جِدْعِ
التَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مَثُ قَبْلِ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا فَنَادَاهَا مِنْ
تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ شَرِيًّا وَهَزِيًّا إِلَيْكِ بِجِدْعِ
التَّخْلَةِ تُسَلِّقُ عَلَيْكِ رُطْبًا جَنِيًّا
فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ وَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي
نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ۗ

"Maka, dia (Maryam) mengandungnya, lalu mengasingkan diri bersamanya ke tempat yang jauh. "Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia (Maryam) berkata, "Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya)." Dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, "Janganlah engkau bersedih. Sungguh, Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu. Makan, minum, dan bersukacitalah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, 'Sesungguhnya aku telah berpuasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.'" QS. Maryam [19]:22-26

Tim tafsir ilmi Kemenag menjelaskan bahwa setelah Jibril menerangkan maksud kedatangannya itu, maka Maryam menjawab, "Aku berserah diri kepada ketetapan Allah." Lalu Jibril meniupkan roh Nabi Isa ke Maryam sehingga mengakibatkan Maryam mengandung, lalu ia mengasingkan diri dengan kandungannya ke suatu tempat yang jauh dari orang banyak untuk menghindari tuduhan dan cemoohan dari Bani Israil.

Ketika Maryam merasa sakit karena akan melahirkan anaknya, maka ia terpaksa bersandar pada pangkal pohon kurma untuk memudahkan kelahiran dengan penuh kesedihan ia berkata, "Aduhai, alangkah baiknya jika aku mati saja sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti lagi dilupakan." Ia mengharapkan seandainya mati saja sebelum melahirkan karena merasa beratnya penderitaan akibat melahirkan seorang anak tanpa seorang ayah yang berakibat timbulnya tuduhan dan cemoohan dari kaumnya yang tidak mengetahui kejadian yang sebenarnya; atau beliau mengharapkan menjadi sesuatu benda yang tidak berarti dalam pandangan manusia, lagi dilupakan daripada menderita perasaan tertekan dan malu yang luar biasa.

Maka datanglah Jibril dan berseru dari suatu tempat yang rendah, "Janganlah kamu bersedih hati,

karena sesungguhnya Tuhanmu telah mengalirkan sebuah anak sungai di bawahmu." Ini merupakan suatu rahmat bagi Maryam karena di tempat itu pada mulanya kering tidak ada air yang mengalir, tetapi kemudian terdapat aliran air yang bersih.

Jibril kemudian menyuruh Maryam untuk menggoyang pohon kurma dan nanti pohon itu akan menjatuhkan buah kurma yang telah masak kepadanya. Dan ini adalah rahmat yang lain untuk Maryam karena pada mulanya pohon kurma itu telah kering, dengan kehendak Allah menjadi hijau dan subur kembali serta berbuah sebagai rezeki untuk Maryam.

Maka Jibril menyuruh Maryam supaya makan, minum dan bersenang hati karena mendapat rezeki itu dan menghilangkan kesedihan hatinya karena Allah berkuasa untuk membersihkannya dari segala tuduhan yang tidak pantas, sehingga Maryam tetap dianggap sebagai wanita yang suci tidak pernah ternoda. Jika kamu melihat seorang manusia yang bertanya tentang persoalannya dan persoalan anaknya, maka isyaratkanlah kepadanya, "Sesungguhnya aku telah bernazar atas diriku untuk berpuasa semata-mata untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, dan aku tidak akan berbicara langsung dengan seorang manusia pun pada hari ini, karena ucapanku itu mungkin ditolak dan tidak dipercayai. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama RI, 2016)

4.2.2 Hadits yang berkaitan dengan Persalinan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْوَالِدَةُ شَهِيدَةٌ". قَالَتْ امْرَأَةٌ: وَمَنْ تَدْرِي؟ قَالَ: "إِذَا إِذَا وَلَدَتْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ شَهِيدًا حَتَّى تَرُوحَ" مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang wanita yang melahirkan adalah syahid." Seorang wanita bertanya, "Siapa yang mengetahui?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Sesungguhnya, jika dia melahirkan, maka di sisi Allah dia adalah syahid hingga dia kembali (meninggal)." (HR.Bukhori & Muslim)

Hadits ini menegaskan bahwa seorang wanita yang melahirkan anak dianggap sebagai seorang syahid di mata Allah. Wanita yang hadir pada saat melahirkan menyaksikan pengorbanan, ketabahan, dan rasa sakit yang tak tertahankan yang ia alami dalam proses kelahiran. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengangkat derajat perempuan yang melahirkan, memberikan status syahid bagi mereka karena kesabaran dan pengorbanannya. Ini adalah penghargaan luar biasa atas peran penting yang dimainkan oleh wanita dalam menciptakan

kehidupan baru. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, menegaskan kesahihan dan otoritasnya dalam Islam.

5. Kesimpulan

Dalam perspektif Tafsir Ilmi Kemenag RI melalui analisis teori obstetric ditemukan bahwa tanda awal persalinan sudah dekat diawali dengan adanya kontraksi sebagaimana yang ada pada surat Maryam: 22. Posisi Maryam bersandar pada pohon kurma yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an merupakan posisi yang terbaik bagi ibu yang melahirkan.

Menggunakan analisis obstetri, ketika Maryam memakan buah kurma yang matang menyebabkan dilatasi serviks dan kurma yang matang mengandung karbohidrat yang mudah dicerna untuk mengembalikan tenaga bagi ibu yang telah hilang melalui proses persalinan.

6. Pustaka

- Bahraen, R. (2017). *Fiqih Kesehatan Wanita*. Jakarta: Pustaka Imam AsySyafi'i
- DepKes RI. 2008. Buku Acuan dan Panduan Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta: JNPK-KR POGI.
- Sari, Evin Noviana dkk. (2022), *Jenis Persalinan dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Gunung Medan*, Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES (Journal of Health Research FORIKES VOICE), Vol. 13, No. 3.
- Insani, Thania Alfi Gina dkk. (2024), *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 32 Tahun Dengan Grande Multipara Dan Kurang Energi Kronik Di Puskesmas Bumiayu Tahun 2023*, Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan, Vol. 2 No. 1
- Utami, Fitria Siswi, Intan Mutiara Putri, (2020), *Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Normal*, Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, Vol 5, No 2.
- Aotari, Wanti, (2020), *Penyuluhan Ibu Hamil Dalam Persiapan Persalinan Ditengah Pandemi COVID-19 di Desa Tompo Bulu Kabupaten Bantaeng*, Al-Amanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 1
- Arifin, Zainul, (2023), *Implementasi Pelayanan Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu*, SUARA FORIKES (Journal of Health Research FORIKES VOICE), Vol. 14, No. 1.
- Hindriati, Titik dkk. (2021), *Efektifitas Posisi Miring Kiri dan Setengah Duduk Terhadap Kemajuan Persalinan Kala Satu Fase Aktif*

- Pada Ibu Primigravida di Ruang Bersalin RSUD Raden Mattaher*, Riset Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Vol.10, No.1.
- Aprilia, Wahyu. (2020), Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran, Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama RI. (2016). *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Manuaba, I.B.G, 1998. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan, Jakarta EGC
- Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT) & Departemen Agama RI.(2011). *AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA*, Jakarta : Widya Cahaya.
- Prawirohardjo, S. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo (YBP-SP)
- Purwoastuti, E. dan Walyani, E.S. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

